



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 879 - 891

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Peran Orang Tua dan Lingkungan Bermain terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas 1 MI

Juharatul Icazain Nafi'ah^{1✉}, Wahyu Firman Aryanto², A. Zainun Khoirur Rizal³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: icazainnafiah@gmail.com¹, arya28117@gmail.com², zainnun475@gmail.com³

Abstrak

Rendahnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya adalah hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas 1 di MI Miftahul Ulum Bondo. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas 1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket untuk mengetahui peran orang tua dan dokumentasi untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh peran orang tua masuk dalam kategori sangat kuat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak masuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai signifikan pada variabel peran orang tua nilai $p > 0.05$ sehingga variabel tersebut adalah prediktor yang tidak signifikan. Pada variabel lingkungan bermain nilai $p > 0.05$ sehingga variabel tersebut adalah prediktor yang tidak signifikan.

Kata Kunci: Peran orang tua, Lingkungan, Hasil belajar akidah akhlak.

Abstract

Low attention of parents to the education of their children is the background of this study. This study aims to determine the influence of the role of parents on the learning outcomes of grade I students at MI Miftahul Ulum Bondo. This type of research is quantitative. The sample of this study was grade I students. The sampling technique used was Random Sampling. The instruments used in this study were questionnaires to determine the role of parents and documentation to obtain data on student learning outcomes. The data analysis techniques used are descriptive statistics, normality tests, homogeneity tests, and t-tests. The results showed that the influence of the role of parents was included in the very strong category and student learning outcomes in the Akidah Akhlak subject were included in the good category. Based on the results of the t-test calculation, a significant value was obtained on the parental role variable, the p value > 0.05 , so that the variable is an insignificant predictor. On the environment variable play p value > 0.05 so that the variable is an insignificant predictor.

Keywords: Role of Parents, Environment, Learning Outcomes of Akidah Akhlak

Copyright (c) 2024 Juharatul Icazain Nafi'ah, Wahyu Firman Aryanto, A. Zainun Khoirur Rizal

✉Corresponding author :

Email : icazainnafiah@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7012>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 1 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal pertama kali. Orang tua sangat penting bagi anak karena waktu bersama orang tua lebih banyak, terutama saat pertama kali memasuki dunia pendidikan. Anak mendapat pendidikan pertama adalah dari orang tua. Jadi, orang tua harus memberi motivasi, pujian, kasih sayang, tanggung jawab moral, sosial, dan bertanggung jawab atas kesejahteraan anak baik didunia maupun diakhirat. (Thalib & Istiqamah, 2021).

Memberikan pendidikan kepada anak merupakan kewajiban setiap orang tua. Orang tua mempunyai peran penting dalam proses belajar anak. Selain keluarga merupakan orang pertama yang mendidik anak, anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga dari pada di sekolah. Dengan belajar dirumah, anak mendapatkan perhatian khusus, fasilitas belajar. Dengan ini, anak mempunyai banyak peluang untuk mencapai prestasi. Dukungan dari orang tua, akan membuat anak semangat belajar dan termotivasi. (Hami & Yuhendri, 2021). Akan tetapi pada kenyataannya berdasarkan pengamatan dari peneliti, di Desa Bondo masih terdapat 80% orang tua siswa kelas I di MI Miftahul Ulum Bondo yang kurang perhatiannya terhadap pendidikan anak-anaknya. Dikarenakan mereka lebih mengutamakan pekerjaan (sebagian besar yaitu nelayan) dari pada pendidikan anaknya. Hal demikian dapat berdampak buruk bagi anak. Anak jadi malas belajar mereka lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain, hal ini akan mengakibatkan menurunnya hasil belajar di sekolah.

Kesibukan orang tua, mempengaruhi peran orang tua terhadap anak. Misalnya menurut (DEWI, 2019) ibu yang fokus mengurus rumah tangga terutama anak, akan berbeda dengan ibu yang disibukkan dengan pekerjaannya. Kepribadian orang tua mempengaruhi peran orang tua sebagai seorang ibu. Sedangkan menurut (Aprinalni & Nurlizawati, 2022) Peran orang tua merupakan cara orang tua dalam mengasuh anak. Dari pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa orang tua harus menjalankan perannya dengan baik. Selain itu, lingkungan bermain juga berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

Selain peran orang tua, yang mempengaruhi hasil belajar anak adalah lingkungan bermain. Menurut Ahmad Zaini, (Zaini, 2019) anak sangat menyukai permainan karena menyenangkan, bukan karena pujian ataupun hadiah. Perkembangan anak dapat meningkat melalui bermain. Dengan bermain anak dapat bereksplorasi dengan bebas dan menemukan hal baru. Potensi fisik, mental intelektual, dan spiritual anak dapat berkembang secara optimal dengan bermain. Jadi, bermain bisa menjembatani perkembangan anak menuju semua aspek. Bakat kreatif dimiliki oleh setiap anak. Kreativitas adalah potensi anak yang perlu dikembangkan. Dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan dan perlu dipupuk sejak dini. Jika bakat kreatif anak tidak dipupuk, maka bakat tersebut tidak berkembang, dan akhirnya menjadi bakat yang terpendam dan tidak dapat diwujudkan. Dengan kegiatan pembelajaran yang menarik melalui bermain, diharapkan kreativitas anak dapat berkembang sejak usia dini. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam peneliti ini yaitu “Apakah ada pengaruh peran orang tua dan lingkungan bermain terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas I di MI Miftahul Ulum Bondo”. Adapun tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui pengaruh peran orang tua dan lingkungan bermain terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas I di MI Miftahul Ulum Bondo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yaitu kelas III, IV dan V MI Miftahul Ulum Bondo. Dengan menggunakan random sampling, maka terpilih kelas III sebagai sampel penelitian. Variable penelitian ini yaitu peran orang tua sebagai variable bebas (*independent variable*) dan hasil belajar siswa sebagai variable terikat (*dependent variable*). Penelitian

ini memerlukan waktu 1 minggu. Mulai dari penyebaran angket, sampai pengumpulan data, yaitu hasil dari jawaban angket, dan hasil belajar siswa melalui guru wali kelas. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas 1 tahun ajaran 2023/2024, tepatnya disekolah MI Miftahul Ulum Bondo. Jumlah siswa kelas 1 adalah 19 siswa.

Proses validasi data penelitian melalui pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu angket/kuesioner dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang peran orang tua dan lingkungan bermain. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang peran orang tua dan hasil belajar siswa. Analisis kuantitatif menggunakan uji t dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji t bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Analisis deskriptif ini, untuk menghitung persentase nilai dari instrumen penelitian digunakan rumus prosentase

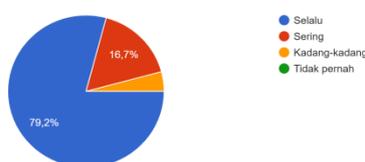
$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana (P) adalah prosentase, (f) adalah jumlah bagian, dan (n) adalah jumlah keseluruhan. Sedangkan penilaian kualitatif mengacu pada kriteria berikut (Arikunto (1991:71), yaitu (81-100) sangat baik, (61-80) baik, (41-60) cukup, (21-40) lemah, (0-20) sangat lemah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pernyataan yang diberikan kepada siswa adalah 20 pernyataan berupa angket melalui google forms. dalam pengisiannya, siswa didampingi orang tuanya karena siswa kelas 1 MI masih sangat dini untuk mengisi pernyataan, dan belum mampu berfikir rasional. Adapun pernyataannya yaitu meliputi : pernyataan 1-10 mengenai tentang peran orang tua terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan pernyataan 11-20 mengenai tentang lingkungan bermain terhadap hasil belajar siswa. Sebaran pernyataannya sebagaimana yang disajikan pada gambar 1-20.

1. Orang tua meluangkan waktu untuk mengobrol dan memberi nasehat kepada saya agar serius dalam belajar
24 jawaban



Gambar 1. Orang Tua Meluangkan Waktu untuk Mengobrol dan Memberi Nasehat

Berdasarkan gambar 1, orang tua dalam meluangkan waktu untuk mengobrol dan memberi nasehat kepada siswa agar serius dalam belajar cukup baik. Yaitu dibuktikan dengan 79,2% siswa menjawab selalu, 16,7% menjawab sering, 4,2% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Hal ini sangat baik untuk siswa karena paling banyak jawaban adalah selalu. Karena siswa kelas satu masih sangat butuh bimbingan dari orang tua. Selain itu, siswa juga belum bisa membedakan hal baik dan buruk bagi dirinya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus memberikan nasehat kepada anaknya.



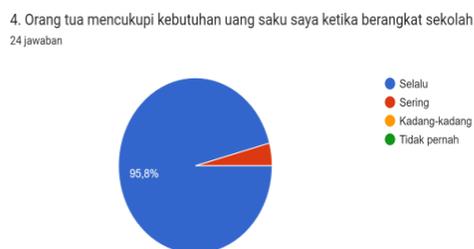
Gambar 2. Orang Tua Mengatur Jadwal Belajar

Siswa kelas 1 MI sangat memerlukan peran orang tua karena belum mandiri. Salah satu peran orang tua yang dibutuhkan adalah mengatur jadwal anak setiap hari. Hal yang paling disukai anak-anak adalah bermain. Jika orang tua tidak mengatur jadwal belajar siswa, maka sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan gambar 2, orang tua mengatur jadwal belajar setiap hari sudah baik, yaitu ditunjukkan dengan 62,5% menjawab selalu, 29,2% menjawab sering, 8,3% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah.



Gambar 3. Orang Tua Marah Ketika Anak Mendapat Nilai Buruk

Setiap anak mempunyai kecerdasan masing-masing, dan menghasilkan hasil belajar yang berbeda-beda. Di masa sekarang, sebagian orang tua masih ada yang memarahi anaknya ketika mendapat nilai yang buruk. Ada juga yang tetap menyemangati anaknya agar lebih semangat belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan gambar 3. 20,8% menjawab selalu, 16,7% menjawab sering, 37,5% menjawab kadang-kadang, dan 25% menjawab tidak pernah.



Gambar 4. Orang Tua Mencukupi Kebutuhan Uang Saku

Salah satu faktor yang membuat anak semangat belajar adalah membeli makanan. Oleh karena itu, orang tua dianjurkan memberi uang saku anak supaya semangat berangkat sekolah dan belajar. Gambar 4 menunjukkan sangat baik. Karena hampir seluruh orang tua mencukupi kebutuhan uang saku anak. Yaitu dibuktikan dengan 95,8% menjawab selalu, 4,2% menjawab sering, dan tidak ada yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah.



Gambar 5. Orang Tua Menyediakan Sarapan Pagi

Selain penting untuk kesehatan, sarapan juga penting untuk memenuhi energi tubuh dan menjadikan semangat belajar siswa. Namun sebagian orang tua tidak menyediakan sarapan pagi untuk anaknya dikarenakan faktor kesibukan kerja. Berdasarkan gambar 5 menunjukkan sudah baik. Yaitu dibuktikan dengan 75% menjawab selalu, 16,7% menjawab sering, 8,3% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah.



Gambar 6. Orang Tua Mencukupi Perlengkapan Sekolah

Perlengkapan sekolah penting untuk menunjang pembelajaran siswa. Karena dengan mencukupi perlengkapan sekolah, pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan nyaman. Pelengkapan sekolah juga mampu menambah semangat belajar siswa. Karena anak menyukai sesuatu yang baru. Gambar 6 menunjukkan sangat baik. Karena dibuktikan dengan 95,8% menjawab selalu, 4,2% menjawab sering, dan tidak ada yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah.



Gambar 7. Orang Tua Memberikan Contoh Disiplin dalam Menjalankan Ibadah

Anak sangat berpengaruh dengan lingkungan sekitar dan cenderung meniru apa yang dia lihat. Oleh karena itu, orang tua mampu memberikan contoh disiplin dalam menjalankan ibadah. Dengan memberikan contoh, anak akan mudah meniru tanpa kita paksa. Gambar 7 menunjukkan cukup baik. Yaitu dibuktikan

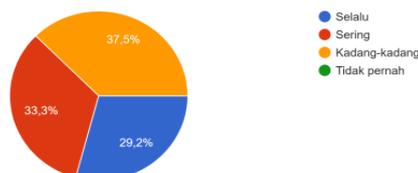
dengan 87,5% menjawab selalu, 12,5% menjawab sering, dan tidak ada yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah.



Gambar 8. Orang Tua Mengajarkan Tentang Tata Cara Hidup Bersosial

Manusia hidup bersosial. Karena manusia tidak mungkin hidup sendiri. Manusia berinteraksi dan saling membutuhkan satu sama lain. Oleh karena itu, diharapkan orang tua mengajarkan tentang tata cara hidup bersosial mulai anak usia dini, supaya anak terbiasa berinteraksi dengan temannya tanpa rasa malu. Selain itu, mengajarkan anak untuk hidup bersosial bermanfaat dalam proses belajar anak. Karena dengan bersosial, anak lebih aktif dan lebih ekspresif dalam belajar. Berdasarkan gambar 8, menunjukkan cukup baik. Yaitu ditunjukkan dengan 70,8% menjawab selalu, 25% menjawab sering, 4,2% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah.

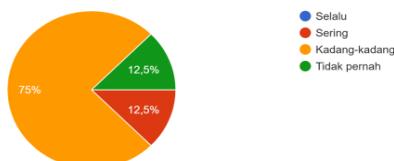
9. Orang tua saya menambah bahan bacaan/buku yang mendukung belajar agar dapat memperluas wawasan
24 jawaban



Gambar 9. Orang Tua Menambah Buku yang Mendukung Belajar

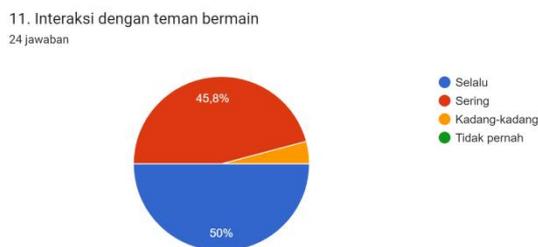
Selain buku pelajaran dari lembaga sekolah, buku bacaan pendukung juga diperlukan untuk menambah wawasan belajar anak. Dari gambar 9 menunjukkan bahwa 29,2% menjawab selalu, 33,3% menjawab sering, 37,5% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran orang tua masih rendah terhadap buku pendukung atau buku bacaan.

10. Ketika mendapatkan nilai yang baik disekolah orang tua membelikan barang yang sangat ingin saya miliki
24 jawaban



Gambar 10. Orang Tua Membelikan Barang Ketika Anak Mendapat Nilai yang Baik

Memberikan reward kepada anak atas nilai yang baik, dapat menambah semangat belajar anak. Anak akan merasa senang karena usaha belajarnya membuahkan hasil yang memuaskan. Gambar 10 menunjukkan 12,5% menjawab sering, 75% menjawab kadang-kadang, 12,5% menjawab tidak pernah, dan 0% menjawab selalu.



Gambar 11. Interaksi dengan Teman Bermain

Pentingnya anak berinteraksi sosial dengan teman sebaya dari kecil adalah, jika anak main sendirian keterusan atau keseringan, mereka tidak akan terlatih untuk bersosialisasi ketika dilepas, atau pada saat sudah dewasa. Mereka mungkin akan sedikit tidak terlatih. Gambar 11 menunjukkan 50% menjawab selalu, 45,8% menjawab sering, 4,2% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah.



Gambar 12. Berbagi Dan Bertukar Pikiran dengan Teman Bermain

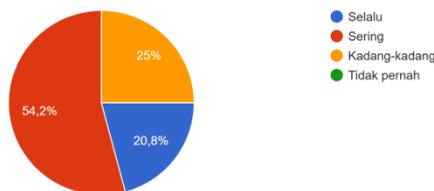
Bertukar pikiran dengan teman, akan menambah wawasan anak. Bermain sangat penting bagi anak karena ia memberikan landasan utama pada anak untuk belajar, mengeksplor lingkungan sekitarnya, memecahkan masalah, serta membangun pemahaman tentang dunia. Berdasarkan gambar 12, menunjukkan 41,7% menjawab selalu, 33,3% menjawab sering, 25% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah.



Gambar 13. Menjadikan Teman Bermain Sebagai Teman Belajar

Manusia adalah makhluk sosial, frase ini bukan hanya menjelaskan kenapa kita tidak bisa hidup bersendirian, tapi juga bahwa kita belajar, dan berkembang di dalam kondisi sosial. Karena itu pula bukan hanya bermain, tapi proses belajar konvensional juga akan lebih efektif jika Anak-anak kita melakukannya bersama. Pada gambar 13 menunjukkan 33,3% menjawab selalu, 54,2% menjawab sering, 12,5% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah.

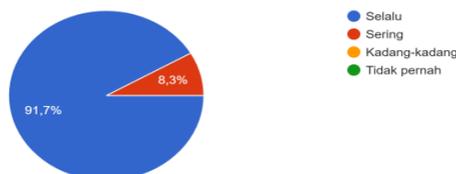
14. Teman bermain menjadi penyemangat dalam proses belajar
24 jawaban



Gambar 14. Teman Bermain Menjadi Penyemangat dalam Proses Belajar

Teman bisa menjadi penyemangat dalam belajar anak. Yaitu bisa menjadi tolak ukur kemampuan anak dan supaya anak semangat belajar. Dengan adanya kesamaan perkembangan pola pikir, pengalaman dan wawasan akan memberikan kemudahan bagi seorang teman untuk memberikan imbas kepada temannya yang lain. Pada gambar 14 menunjukkan 20,8% menjawab selalu, 54,2% menjawab sering, 25% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah.

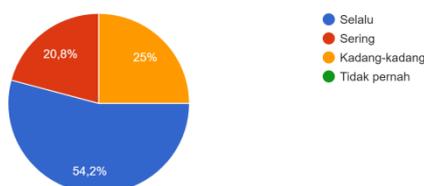
15. Saling membantu teman jika ada yang membutuhkan pertolongan
24 jawaban



Gambar 15. Membantu Teman Jika Ada yang Membutuhkan Pertolongan

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tak bisa berdiri sendiri. Oleh karena itu, mereka selalu membutuhkan orang lain. Dari situ, salah satunya muncul sikap saling tolong-menolong. Membantu orang lain dapat memberikan beragam manfaat. Misalnya, membuat diri lebih bahagia, sehat, sejahtera, produktif, hingga bermakna. Pada gambar 15 menunjukkan 91,7% menjawab selalu, 8,3% menjawab sering, 0% menjawab kadang-kadang dan tidak pernah.

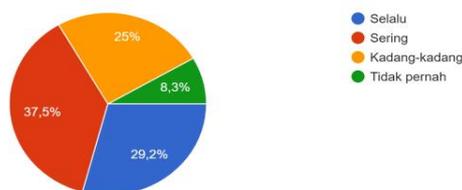
16. Teman menjadi penambah semangat dalam proses belajar
24 jawaban



Gambar 16. Teman Menjadi Penambah Semangat dalam Proses Belajar

Dalam setiap proses pembelajaran seorang siswa membutuhkan motivasi belajar. Motivasi belajar ada dan berfungsi sebagai dorongan bagi siswa untuk melakukan suatu kegiatan khususnya belajar. Motivasi belajar merupakan suatu penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri seseorang dan dari luar dirinya. Teman menjadi salah satu seseorang yang mampu memberikan motivasi belajar atau semangat dalam belajar. Gambar 16 menunjukkan 54,2% menjawab selalu, 20,8% menjawab sering, 25% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah.

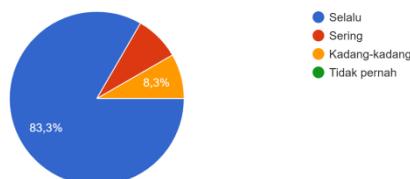
17. Teman bermain saya rajin mengerjakan tugas sekolah
24 jawaban



Gambar 17. Teman Bermain Rajin Mengerjakan Tugas Sekolah

Siswa akan mendapatkan dukungan penuh serta dia akan termotivasi untuk belajar apabila bergaul dengan teman sebaya yang berperilaku baik dan memiliki kemauan yang kuat untuk belajar, namun sebaliknya apabila bergaul dengan teman yang berperilaku malas belajar maka konsekuensi yang didapatkan individu adalah penurunan belajar atau memiliki motivasi belajar yang rendah. Gambar 17 menunjukkan 29,2% menjawab selalu, 37,5% menjawab sering, 25% menjawab kadang-kadang, dan 8,3% menjawab tidak pernah.

18. Teman bermain saya sopan kepada orang tua dan orang yang lebih dewasa
24 jawaban



Gambar 18. Teman Bermain Sopan Kepada Orang Tua dan yang Lebih Dewasa

Teman sangat berpengaruh dalam pribadi anak. Orang tua perlu membatasi dengan siapa anaknya bermain. Jika temannya sopan, anak akan meniru sikap temannya. Dan sebaliknya, jika temannya mempunyai sikap yang tidak baik, maka anak akan meniru sikap tersebut. Pada gambar 18 menunjukkan 83,3% menjawab selalu, 8,3% menjawab sering, 8,3% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah.



Gambar 19. Mengerjakan Tugas Bersama Teman Bermain

Mengerjakan tugas bersama orang lain dan teman akan menambah semangat anak, karena dengan banyak teman anak tidak bosan belajar dan dapat bertukar pikiran. Gambar 19 menunjukkan 4,2% menjawab selalu, 16,7% menjawab sering, 41,7 menjawab kadang-kadang, dan 37,5 menjawab tidak pernah.



Gambar 20. Pulang Tepat Waktu Saat Selesai Bermain

Menanamkan kedisiplinan mulai dari hal kecil seperti pulang tepat waktu saat bermain. Selain nilai disiplin, waktu belajar anak juga tidak terganggu ataupun berkurang dengan waktu bermainnya anak. Pada gambar 20 menunjukkan 70,8% menjawab selalu, 25% menjawab sering, 4,2% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah.

Penilaian Kurikulum Merdeka						
	NISN	Nama	Sumatif	PAS/PAT	Rapor	Capaian Kompetensi
1	3169753411	ALYA NABILA ZAHRA	83	82	83	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Meneladani kisah Nabi Muhammad Saw sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang
2	0161425396	ANINDA BULAN NOVIKHA	84	90	86	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Membiasakan mengucapkan kalimat basmalah,hamdalah,ta'awudz dalam kehidupan sehari-hari.
3	0134627755	AURA OKTAWIA PERMATA	100	98	99	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Memahami dua kalimat syahadat sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
4	3162406192	BOY PUTRA HERMAWAN	77	78	77	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Membiasakan mengucapkan kalimat basmalah,hamdalah,ta'awudz dalam kehidupan sehari-hari.
5	3176874071	BUNGA KHOIRUL BIAN	84	98	88	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Membiasakan mengucapkan kalimat basmalah,hamdalah,ta'awudz dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 21. Nilai Hasil Belajar Siswa Absen 1-5

Home / Admin / Dashboard

6	3168164757	CHINTIYA BULAN NURUL ARIFIN	97	98	97	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Membiasakan mengucap kalimat basmalah,hamdalah,ta'awudz dalam kehidupan sehari-hari.
7	3163318152	EMA SELPIANA	100	98	99	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Memahami dua kalimat syahadat sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
8	000000001	JOHAN ADITIA SAPUTRA	79	64	75	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Memahami dua kalimat syahadat sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
9	3167496737	KEYSA NATASHA PUTRI	89	72	84	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Membiasakan adab mandi dan berpakaian dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.
10	3159008901	LZA FANNY LESTARY	84	75	81	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Membiasakan adab mandi dan berpakaian dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.
11	3161586984	MAULANA ARKA PRATAMA	77	74	76	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Memahami dua kalimat syahadat sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
12	3163352886	MUHAMMAD ZAKI NI'AM	88	96	90	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Meneladani kisah Nabi Muhammad Saw sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

Gambar 22. Nilai Hasil Belajar Siswa Absen 6-12

13	3161093900	MYKHAYLA AURELIA PUTRI KANIA	94	80	90	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Membiasakan mengucap kalimat basmalah,hamdalah,ta'awudz dalam kehidupan sehari-hari.
14	3169371796	NAJWA AGUSTIN AZ-ZAHWA	97	90	95	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Memahami dua kalimat syahadat sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
15	3163171743	NOVITA PUTRI AZZAHRA	93	92	93	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Memahami dua kalimat syahadat sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
16	3175760153	NURUL FEBYANI	87	96	90	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Menerapkan pola hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.
17	0171904361	PRADITA HAYFANISA	91	90	91	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Menerapkan pola hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.
18	3172700201	PUTRI ANINDITA	86	88	87	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Membiasakan mengucap kalimat basmalah,hamdalah,ta'awudz dalam kehidupan sehari-hari.
19	3161800761	REVA LINA SAPUTRI	93	82	90	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Memahami dua kalimat syahadat sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.

Gambar 23. Nilai Hasil Belajar Siswa Absen 13-19

Tabel Uji Regresi Linier Berganda

Omnibus ANOVA Test							
	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	P		
Peran Orang Tua	95.9	1	95.9	1.797	0.199		
Lingkungan Bermain	21.9	1	21.9	0.410	0.531		
Residuals	854.1	16	53.4				
Model Coefficients - Hasil Belajar							
predictor	estimate	SE	95% confidence interval		t	P	Stand. Estimate
intercept	54.458	31.953	-13.279	122.196	1.704	0.108	
Peran Orang Tua	1.363	1.017	-0.793	3.519	1.340	0.199	0.35
Lingkungan Bermain	-0.378	0.590	-1.628	0.873	0.640	0.531	-0.165

- 890 *Pengaruh Peran Orang Tua dan Lingkungan Bermain terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas 1 MI – Juharatul Icazain Nafi'ah, Wahyu Firman Aryanto, A. Zainun Khoirur Rizal*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7012>

Pada tabel ini menunjukkan sum of squares variabel independent peran orang tua memberikan sumbangan sebesar 95.9 dan variabel independent lingkungan bermain sebesar 21.9 yang dapat mempengaruhi variabel dependent atau hasil belajar. Kolom estimasi menunjukkan intercept, koefisien X1 dan X2. Oleh karena itu, persamaan garis regresi Y sama dengan $54.458 + 1.363(X1) - 0.378(X2) + \text{elemen}$.

- a. Pada variabel peran orang tua nilai $p > 0.05$ sehingga variabel tersebut adalah prediktor yang tidak signifikan.
- b. Pada variabel lingkungan bermain nilai $p > 0.05$ sehingga variabel tersebut adalah prediktor yang tidak signifikan.

Menurut Juwariyah (2010: iv) ada tiga faktor yang berpengaruh dalam perkembangan anak. Ketiga faktor tersebut yaitu:

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan anak yang pertama. Keluarga juga yang pertama membentuk Kepribadian anak juga dibentuk pertama kali di lingkungan keluarga. Oleh karena itu kedua orang tua dan seluruh anggota keluarga diharuskan untuk memberi contoh yang baik terhadap anak.

b. Faktor sekolah

Pendidikan anak yang kedua adalah sekolah. Dalam hal ini yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak adalah guru. Guru tidak hanya membentuk perilaku anak supaya baik dan sopan, namun juga mengajarkan pembelajaran sebagai bekal untuk menghadapi tuntutan zaman.

c. Faktor lingkungan

Selain keluarga dan sekolah, lingkungan juga termasuk faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Sebagai orang tua yang bertanggung jawab atas pendidikan dan tumbuh kembangnya anak, sebaiknya memilih lingkungan yang baik untuk tumbuh kembang anak. Karena lingkungan yang baik akan berpengaruh baik pada anak, dan sebaliknya lingkungan yang buruk akan berdampak buruk pula terhadap anak. (Azizah:2017)

Dampak penelitian ini terhadap perkembangan keilmuan adalah guna mengetahui seberapa besar peran orang tua dan lingkungan bermain terhadap hasil belajar siswa. Dan sebagai bahan kajian dalam penelitian yang sifatnya sama.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang sudah dijelaskan, bahwa peran orang tua dan lingkungan bermain mempengaruhi hasil belajar siswa. Yaitu dibuktikan melalui penelitian kuantitatif menggunakan uji regresi ganda melalui jamovi. Hasil dari penelitian tersebut adalah pada variabel orang tua adalah prediktor yang tidak signifikan. Dan pada lingkungan bermain adalah prediktor yang tidak signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ibu dosen Nusrotus saidah tanpa bantuan dan bimbingan dari beliau, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan penelitian ini. Dan terima kasih kepada guru, wali murid, dan siswa kelas 1 MI Miftahul Ulum Bondo yang berkenan memberikan waktunya mengenai pengisian angket yang sudah saya buat.

- 891 *Pengaruh Peran Orang Tua dan Lingkungan Bermain terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas 1 MI – Juharatul Icazain Nafi'ah, Wahyu Firman Aryanto, A. Zainun Khoirur Rizal*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7012>

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinalni, N., & Nurlizawati, N. (2022). Peran Anggota Keluarga dalam Proses Pembelajaran Siswa SDN 03 Kuamang Nagari Panti Timur Kabupaten Pasaman. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 374–384. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.54>
- DEWI, D. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sd Negeri Winong Mirit Kebumen*.
<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5793/%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/5793/1/COVER>
BAB I BAB V DAFTAR PUSTAKA.pdf
- Hami, N., & Yuhendri, M. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(2), 42–49. <https://doi.org/10.24036/jpte.v2i2.108>
- Thalib, A., & Istiqamah, N. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Inpres 1 Dolonggulu. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 83–92.
- Zaini, A. (2019). Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 118. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>
- azizah, A. (2017). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. *Thufula* 5(2)